



## Setting Fisik Ruang Sosial Anak di Kampung Kota Studi Kasus: Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta

Carolin Monica Sitompul<sup>1</sup>, Diananta Pramitasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Magister Arsitektur, Desain Kawasan Binaan, Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

| Diterima 5 Mei 2020 | Disetujui 3 November 2020 | Diterbitkan 1 Desember 2020 |

| DOI <http://doi.org/10.32315/jlbi.v9i4.14> |

### Abstrak

Ruang sosial anak merupakan sebuah ruang yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak dengan media bermain. Namun dewasa ini perkembangan kota merampas hak anak akan ruang sosial mereka sehingga muncul fenomena ruang sosial anak yang tidak terencana. Hal ini dibuktikan dengan adanya anak-anak memanfaatkan ruang urban sebagai area bermain seperti jalan, tepian sungai, gang, trotoar dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah rasionalistik dengan sampel amatan terdapat di 15 titik melalui seleksi 3 tahap observasi awal yang bermula dari 25 titik kemudian menjadi 19 dan didapatkan 15 titik ruang yang secara konsisten selalu digunakan anak-anak untuk bermain. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi ruang sosial anak di Gedongkiwo dikaitkan dengan setting fisik yang diminati anak-anak sebagai ruang sosial mereka, serta pengaruhnya pada jenis permainan yang dipilih oleh anak-anak untuk dimainkan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 39 bentuk ruang sosial anak yang kemudian dapat dikategorikan menjadi 10 model setting ruang sosial anak yang berdasarkan pada elemen pembentuk ruang.

**Kata Kunci :** Ruang Sosial Anak, Setting Ruang, Model Ruang Sosial Anak

## Physical Setting of Children's Social Space in Urban Kampong Case: Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta

### Abstract

Children's social space is a space that uses to provide the children's needs of their growth using playing instruments. Lately, the development of the city deprives children of liberties of their social space so that the phenomenon of unplanned children's social space formed. This is evidenced by the presence of children using urban space as a play space such as roads, riversides, alleys, sidewalks, and so on. Children are geniuses who need space that can accommodate their genius in developing. This research of children's social space is using a rationalistic method which is the location of research only in 15 samples that obtained by 3 times observation. The first observation obtained 25 spots then decrease become 19 on the second observation and finally 15 spots become a representation of children's social space. This study discusses the children's social space, the elements that shape children's social space which is play space or physical setting. Based on the results of the analysis it was found 10 models of children's social space settings were based on the elements that created those spaces. The models are obtained through the process of analyzing the relationship of play space with playtime, play method, and playgroup.

**Keywords:** Children's Social Space, Physical Setting, Models of Children's Social Space.

### Kontak Penulis

Carolin Monica Sitompul  
Desain Kawasan Binaan, Departemen Arsitektur dan Perencanaan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta  
Jl. Grafika No.2, Senolowo, Sinduadi, Mlati, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta 55284  
E-mail: [carolin.monica.s@ugmmail.ac.id](mailto:carolin.monica.s@ugmmail.ac.id)



## Pendahuluan

Ruang sosial adalah tempat untuk berkumpul dan berinteraksi berdasarkan tatanan sosial yang berlaku di lingkungan dan memiliki keterkaitan dengan ruang lainnya yang ada di sekitarnya [1]. Ruang sosial terbentuk akibat kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang tinggal di dalamnya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor [2]. Ruang sosial anak (*social space*) adalah salah satu bentuk dari ruang bermain yang berbentuk *small or large gather place* [3]. Ruang sosial anak merupakan salah satu perwujudan dari ruang bermain yang kedudukannya sama [4]. Hal ini dikarenakan dalam proses bermain anak secara langsung melakukan kegiatan berinteraksi dengan teman bermainnya dan lingkungannya.

Kampung adalah salah satu bentuk pemukiman yang membentuk identitas kota di Indonesia. Pemukiman bukan hanya wujud fisik saja melainkan manusia dan aktivitas di dalam wadah tersebut [5]. Kampung kota adalah salah satu bentuk pemukiman yang berkembang di Yogyakarta. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi ruang sosial anak di Gedongkiwo dikaitkan dengan *setting* fisik yang diminati anak-anak sebagai ruang sosial mereka, serta pengaruhnya pada jenis permainan yang dipilih oleh anak-anak untuk dimainkan.

Penelitian sejenis sudah dilakukan dan ditemukan bahwa berbagai macam *setting* lingkungan bermain dapat mempengaruhi pola bermain anak, lama bermain, usia anak yang terlibat, sampai pada perbedaan gender anak saat bermain [6]–[12].

Berdasarkan data BPS Yogyakarta tahun 2018 kepadatan penduduk golongan usia anak-anak di Kecamatan Mantrijeron adalah 10.419 anak atau sekitar 12% dari populasi anak-anak di Kota Yogyakarta. Gedongkiwo mulai mengembangkan konsep kampung ramah anak namun masih belum diimbangi dengan ruang sosial anak sehingga memicu tumbuhnya ruang-ruang sosial anak yang tidak terencana yaitu ruang bermain anak di jalan, gang, halaman masjid, dan tanah bekas reruntuhan bangunan dan sebagainya.

Ruang terbentuk karena adanya hubungan antara *setting* fisik dengan aktivitas di dalamnya. Ruang dapat diidentifikasi berdasarkan elemen pembentuknya yaitu *base plane*, *vertical divider plane* dan *overhead plane*. Urban space adalah ruang

diantara bangunan yang dimanfaatkan dan dimiliki oleh masyarakat. *Urban space* dibagi dalam 2 bentuk yaitu *street* dan *square*. *Street* adalah ruang linear yang mewadahi kegiatan movement [13]. *Square* adalah ruang diantara bangunan yang dimanfaatkan untuk beragam aktivitas oleh masyarakat. Laris mengatakan bahwa *setting* ruang bermain anak harus direncanakan dengan baik, termasuk mempersiapkan kelengkapan bangunannya [14].

Anak-anak dalam proses bermain melakukan kegiatan interaksi sosial dan bermain secara bersamaan, sehingga definisi ruang sosial anak sama dengan ruang bermain [15]. Ruang sosial anak dibentuk oleh elemen-elemen *dalam play environment* yaitu *play space*, *play time*, *play method*, dan *play group*. *Play space* adalah di mana atau seperti apa perwujudan ruang yang digunakan anak-anak untuk bermain. *Play space* dapat dalam bentuk *nature space*, *open space*, *road space*, *adventure space*, *hideout space*, *play structure*. *Play space* dapat diidentifikasi berdasarkan *setting* fisik dari ruang tersebut. *Setting* fisik adalah bentuk atau wadah dari kegiatan yang diwadahi atau yang terjadi di dalamnya. *Setting* fisik ruang dapat diidentifikasi dari elemen pembentuk ruangnya dan komponen pengisi ruangnya.

## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati Pemukiman Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta yang berada diantara Jalan Bantul dan Sungai Winongo. Pemilihan lokasi ini dibatasi pada wilayah Gedongkiwo RW 8-18 dengan pertimbangan beberapa pertimbangan di bawah ini:

1. Populasi anak-anak di Gedongkiwo merupakan yang terbesar (12%) di Kota Yogyakarta dan menduduki angka 48% di Kecamatan Mantrijeron.
2. Kampung yang mulai memperbaiki kondisi pemukimannya dengan mengusung konsep kampung ramah anak.
3. Berbatasan dengan Sungai Winongo yang memberikan karakter tersendiri
4. Masuk dalam daftar kampung kumuh di Kota Yogyakarta (21 ha).

## Variabel Penelitian

**Tabel 1.** Model ruang sosial anak di Gedongkiwo

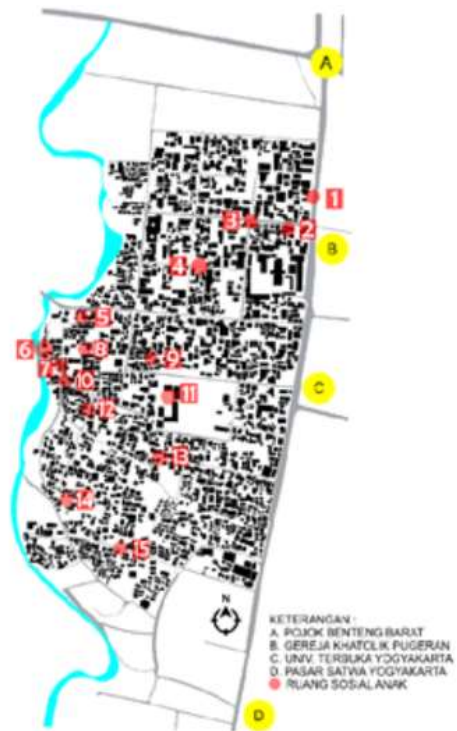
Variabel	Sub-Variabel	Parameter	Indikator
Setting Ruang (play space)	Bentuk Ruang	Street	Gang/jalan/pedestrian
		Square	Open square/ plaza/ closed square
	Elemen pembentuk ruang	Bidang dasar	Tanah/ aspal/ paving block/ rumput
		Bidang vertikal	Dinding massif/ pohon/ pagar
		Bidang atas	Atap/ kanopi/ langit/ dahan pohon
	Tipe Ruang	Open Public Space	everyday space/riverside/ community open space/ street/ lapangan
		Semi Open Space	Teras rumah/ pos ronda/ warung
		Close Public Space	masjid/ sekolah/ / Gedung serba guna
	Play Space	Bentuk Play Space	Neighbourhood space/ playground
		Tipe play space	Natural spaces/ adventure spaces/ open spaces/ road spaces/ hideout spaces/ play structure spaces.
Kompen pengisi ruang	Street Furniture	Kursi/ Tempat Sampah/ Tiang Listrik/ Signage/ Lampu dsb.	

## Sample Kasus

- **Populasi**  
Populasi yang akan dijadikan sebagai batasan penelitian adalah anak-anak usia 3-12 tahun dan anak-anak usia 4-12 tahun sebagai responden. Anak-anak yang akan dijadikan sebagai *sample* adalah mereka yang berasal dari Gedongkiwo dan selalu bermain di ruang-ruang sosial anak.
- **Lokasi Amatan**  
Lokasi amatan penelitian ditentukan dengan melakukan pengamatan awal selama 3 kali observasi. Pengamatan ini bertujuan untuk menemukan titik-titik ruang sosial anak yang mewakili kondisi ruang sosial anak. Observasi pertama ditemukan 25 titik yang kemudian pada observasi kedua menyusut menjadi 19 titik dan hingga akhirnya ditemukan 15 titik yang secara konsisten selalu digunakan anak-anak sebagai ruang sosial mereka. Kelima belas titik ini akan dijadikan *sample* ruang sosial anak yang

dianggap mewakili kondisi ruang sosial anak di Gedongkiwo. Dapat dilihat pada gambar 1.

Penelitian ini menggunakan metode rasionalistik



**Gambar 1.** Lokasi ruang sosial anak di Gedongkiwo

yang bersifat deskriptif. Penelitian diawali dengan observasi awal untuk mendapatkan gambaran ruang sosial anak di Gedongkiwo yang kemudian diikuti dengan penentuan titik amatan yang dilakukan selama 3 kali observasi sehingga ditentukan 15 titik amatan ruang sosial anak. Kelima belas titik tersebut kemudian diidentifikasi setting ruangnya untuk menemukan bentuk-bentuk dari ruang sosial anak di Gedongkiwo berdasarkan *setting* fisiknya.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan *setting* fisik ruang sosial anak di Gedongkiwo dapat diketahui bahwa ruang sosial anak di 15 lokasi amatan dapat digambarkan ke dalam 39 bentuk ruang sosial anak berdasarkan elemen-elemen ruang yang membentuknya. Secara garis besar elemen-elemen tersebut dapat ditinjau ke dalam material dari *baseplane*, jumlah dari *vertical dividers plane* dan jenis dari *overheadplane*.

TTIK LOKASI	MAP LOKASI	DENAH LOKASI	POTONGAN RUANG	ELEMEN PEMBENTUK RUANG				BENTUK RUANG	STATUS RUANG	KOMPOEN RUANG
				SPOT	BIDANG BAWAH	BIDANG VERTIKAL	BIDANG ATAS			
1				A	Paving block	Ukura - paving jalan Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	Pot tanaman, bang. lelak, signage
				B	Paving block	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Kanopi polycarbonat	Square	Pivat	Maja, kursi, pot tanaman, signage
2				A	Paving block	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Kanopi seng (terasa), tidak beratap (halaman)	Square	Publik	Maja, kursi, ayunan, pot tanaman, pot tanaman, bang, signage
				B	Paving block	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	---
3				A	Aspal	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	Pot tanaman
				B	Aspal	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	---
4				A	Tanah	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Square	Pivat	kursi, pot tanaman, tempat sampah, bang lampu
				B	Aspal	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	bang lampu
				C	Paving Block	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Kanopi galvanium	Square	Pivat	ayunan besi, tempat sampah, bang
5				A	Paving Block	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	ayunan besi, bang, pot tanaman
				A	Beton	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	---
6				A	Beton	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	---
				B	Kayu	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	---
				C	Dasar aspal	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Square	Publik	---
				D	Keramik	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Square	Publik	---
				E	Paving block	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	kursi
				F	Beton	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Kanopi seng	Square	Pivat	kursi
				G	Paving block	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	pot tanaman, kursi, tempat sampah
				H	Paving block	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Atap genteng	Square	Publik	kursi, meja, bangkang
				I	Keramik, beton	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Atap genteng	Square	Pivat	kursi, meja, pot tanaman
				J	Paving block	Ukura - paving jalan (1.2-1.5) Beton keramik Batu Majalah (1.2-1.5) Teras jalan (1.2-1.5)	Tidak beratap	Street	Publik	karung berisi pasir

Gambar 2. Setting fisik ruang sosial anak di lokasi 1-6

TITIK LOKASI	MAP LOKASI	DENAH LOKASI	POTONGAN RUANG	ELEMEN PEMBENTUK RUANG			BENTUK RUANG	STATUS RUANG	KOMPONEN RUANG	
				SPOT	BIDANG BAWAH	BIDANG VERTIKAL				BIDANG ATAS
7				A	Tanah dan atap (berhambur) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Square	Pvtal	—
				B	Paving block	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Street	Publik	Kursi, pot tanaman, tempat sampah, bangku lampu
8				A	Tanah	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Square	Pvtal	—
				B	Paving block	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Street	Publik	—
				C	Tanah	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Square	Pvtal	—
9				A	Keramik	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Atap gantung	Square	Pvtal	Pot tanaman
10				A	Keramik, beton	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Atap sang	Square	Pvtal	Kursi, pot tanaman
				B	Paving block	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Street	Publik	—
11				A	Paving block	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Square	Pvtal	—
12				A	Paving block, beton	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Square	Publik	Pot tanaman
				B	Tanah	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Square	Pvtal	—
				C	Keramik	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Atap gantung	Square	Publik	tv
13				A	Paving block	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Street	Publik	Kursi, pot tanaman
14				A	Paving block	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Street	Publik	—
				B	Tanah	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Square	Pvtal	Kursi, pot tanaman
15				A	Beton	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Square	Publik	kursi, gawang, 4 booth play structure gazebo
				B	Tanah	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Square	Pvtal	—
				C	Paving block	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Street	Publik	—
				D	Paving block	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Street	Publik	—
				E	Paving block	Mata air (2.4m) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan) berorientasi barat-timur (berarah utara-selatan)	Tidak beratap	Street	Publik	—

Gambar 3. Setting fisik ruang sosial anak di lokasi 7-15



### Setting Fisik yang Diminati Anak.

Untuk mengetahui bentuk (*setting* fisik) dari ruang sosial anak di Gedongkiwo yang diminati dan maksimal dalam mewadahi kegiatan interaksi sosial anak di pemukiman ini maka dilakukan wawancara dengan 98 responden yang merupakan anak-anak pengguna ruang-ruang sosial ini. Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui *setting* fisik seperti apa yang diminati oleh anak-anak. Hasil wawancara tersebut kemudian didialogkan dengan



Diagram 1a (kiri). Bentuk rang yang diminati oleh anak.  
 Diagram 1b (kanan). Bidang dasar yang diminati oleh anak

data lapangan.

### Anak dan Material serta Pelingkup Ruang

Ruang sosial anak dalam bentuk linear maupun *square* sama-sama diminati oleh anak-anak sebagai ruang sosial mereka. Berdasarkan diagram 1a, diatas 51% ruang sosial anak berbentuk linear dan 49% berbentuk *square*. Sebanyak 68% anak memilih material *hard* dan 32% menyukai material *soft* (diagram 1b). Pemilihan ruang sosial dalam bentuk *street* atau *square* cenderung lebih dipengaruhi oleh bidang pelingkup dasar (*baseplane*) dan *overhead plane*. Anak-anak lebih

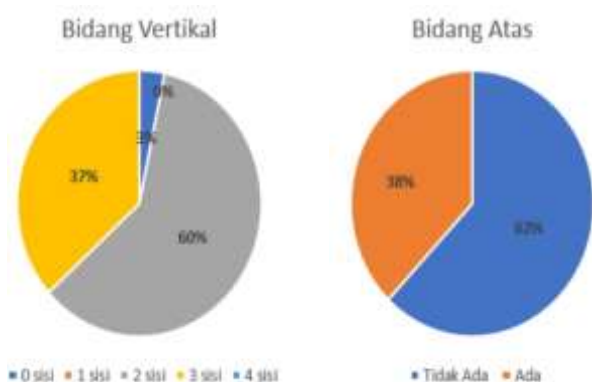


Diagram 2a (kiri). Bidang vertikal yang diminati oleh anak  
 Diagram 2b (kanan). Bidang atas yang diminati oleh anak.

minat bermain di ruang yang tidak memiliki atap dan beralaskan *paving block* atau beton (62%) dibandingkan dengan bermain pada ruang yang memiliki atap dan beralaskan material *soft* ataupun *hard* sekalipun (38%) sebagaimana ditunjukkan oleh diagram 2b. Hal ini dikarenakan kedua karakter elemen pembentuk ruang ini mampu mewadahi pergerakan anak-anak dalam bermain dan menjadi media mereka dalam bermain. Anak-anak juga lebih berminat bermain pada ruang yang memiliki bidang dengan 2 sisi pelingkup (60%), dibandingkan dengan ruang yang memiliki elemen pelingkup 3 sisi (37%) dan elemen pelingkup 4 sisi (3%). Sementara 0% anak tidak memilih ruang yang tidak memiliki elemen pelingkup (Diagram 2a).

### Anak dan Komponen Pembentuk Ruang

Komponen pembentuk ruang (*street furniture*) juga menjadi elemen *setting* fisik ruang sosial anak. Anak-anak perempuan akan cenderung memilih model ruang sosial anak yang memiliki *street furniture* seperti kursi atau meja dan tanaman. Komponen-komponen tersebut menjadi media bermain anak perempuan dalam bermain masak-masakan dan permainan peran. Berbeda dengan anak laki-laki yang cenderung bermain di ruang yang tidak memiliki *street furniture* karena jenis permainan yang dimainkan oleh anak laki-laki cenderung permainan aktif seperti berlari atau layang-layang.

### Bentuk Setting Ruang Bermain

Bentuk dari *setting* fisik ruang sosial anak dapat dikelompokkan kedalam 10 Model Ruang Sosial Anak di Gedongkiwo yang menjadi representasi dari ruang-ruang sosial anak di pemukiman ini. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan kesamaan dari 39 *setting* fisik terkait elemen-elemen pembentuk ruang. seperti material dan sifat dari *baseplane*, jumlah dari *vertical dividers plane* dan ada atau tidak adanya *overhead plane*. Kesepuluh model ruang sosial anak tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Model ruang sosial anak di Gedongkiwo

Model	Kriteria	Gambaran Model
L.1	Bentuk : <i>Street (Linear)</i> Bidang Dasar : <i>Hard</i> Bidang Vertikal : 2 sisi Bidang Atas : Tidak Ada	
L.2	Bentuk : <i>Street (Linear)</i> Bidang Dasar : <i>Hard</i> Bidang Vertikal : 3 sisi Bidang Atas : Tidak Ada	
L.3	Bentuk : <i>Street (Linear)</i> Bidang Dasar : <i>Hard</i> Bidang Vertikal : 2 sisi Bidang Atas : Ada	
S.1	Bentuk : <i>Square</i> Bidang Dasar : <i>Soft</i> Bidang Vertikal : 2 sisi Bidang Atas : Tidak Ada	
S.2	Bentuk : <i>Square</i> Bidang Dasar : <i>Soft</i> Bidang Vertikal : 2 sisi Bidang Atas : Ada	
S.3	Bentuk : <i>Square</i> Bidang Dasar : <i>Soft</i> Bidang Vertikal : 3 sisi Bidang Atas : Tidak Ada	
S.4	Bentuk : <i>Square</i> Bidang Dasar : <i>Soft</i> Bidang Vertikal : 4 sisi Bidang Atas : Ada	
S.5	Bentuk : <i>Square</i> Bidang Dasar : <i>Hard</i> Bidang Vertikal : 3 sisi Bidang Atas : Ada	
S.6	Bentuk : <i>Square</i> Bidang Dasar : <i>Hard</i> Bidang Vertikal : 4 sisi Bidang Atas : Tidak Ada	
S.7	Bentuk : <i>Square</i> Bidang Dasar : <i>Hard</i> Bidang Vertikal : 4 sisi Bidang Atas : Ada	

Setting fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak dalam memilih ruang bermain mereka. Ruang berbentuk *street* atau *square* sama-sama diminati oleh anak-anak di pemukiman ini. Ruang sosial dengan material pelingkup bawah (*baseplane*) bersifat *hard* seperti beton dan *paving block* menjadi material yang diminati oleh anak-anak karena material tersebut mendukung pergerakan anak-anak secara luas dalam bermain kejar-kejaran atau sepedaan. Pelingkup bawah juga menjadi media anak-anak dalam bermain seperti menggambar alat permainan mereka. Ruang sosial anak yang memiliki bidang pembatas vertikal minimal 2 bidang menjadi ruang yang juga diminati karena bidang pembatas menjadi alat untuk membatasi zona bermain mereka dan bagian dari permainan mereka misalnya menjadi gawang atau menjadi tempat untuk bersembunyi. Ruang sosial anak dengan *setting* tidak beratap menjadi ruang sosial yang juga diminati oleh anak-anak karena tidak membatasi jenis permainan mereka dan tidak memberikan kesan tertutup atau terperangkap yang membuat anak-anak tidak menikmati permainan mereka. Ruang sosial yang beratap hanya diminati oleh anak perempuan yang cenderung suka bermain dibawah atap atau teduhan pohon. Hal ini dikarenakan jenis permainan yaitu masak-masakan.

Setting fisik dari ruang sosial anak di Gedongkiwo dapat ditipologikan kedalam 10 Model Ruang Sosial Anak berdasarkan elemen pembentuk ruangnya yang kemudian berdasarkan wawancara responden didapatkan 3 teratas model ruang sosial anak yang diminati yaitu ruang sosial anak model L.1, S.7 dan L.2. Urutan Model Ruang Sosial Anak di Gedongkiwo yang diminati dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Model Setting Ruang Sosial Anak

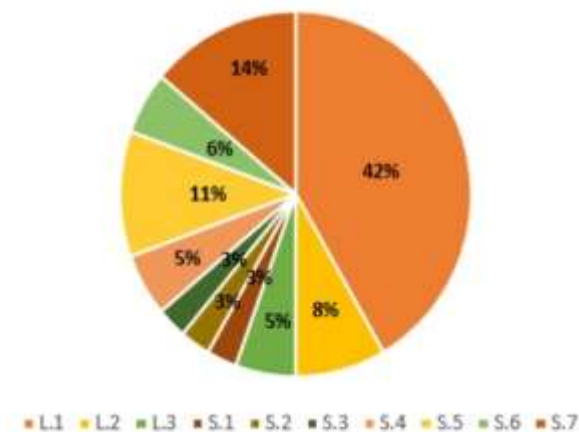


Diagram 3. Model ruang sosial anak

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat diketahui bahwa ruang sosial anak di Gedongkiwo merupakan ruang yang menjadi wadah interaksi sosial anak melalui proses bermain. Ruang-ruang tersebut merupakan *everyday spaces* yang berfungsi untuk kegiatan masyarakat untuk *movement* atau terbengkalai. Ruang-ruang tersebut akan berubah menjadi ruang sosial anak ketika 2 atau lebih anak berkumpul dan bermain di ruang-ruang tersebut. *Everyday spaces* tersebut dapat dikatakan sebagai ruang sosial anak ketika ruang-ruang tersebut selalu digunakan oleh anak-anak untuk bermain setiap hari.

## Daftar Pustaka

- [1] C. Spatscheck dan K. Wolf-Ostermann, "Social Space Analyses and the Socio-Spatial Paradigm in Social Work," hal. 1-22, 2009.
- [2] P. B. Markin, "Global Cities as Sites of Economic, Social, and Cultural Interdependence," in *Aestheticization, Postmodernity, and Globalization with Regard to the Shanghai Biennale for Contemporary Art*, 2012, hal. 189-219.
- [3] E. Price dan G. Moore, "And Others Design Patterns for Children's Environments: Synopsis of a Two-Tear Research and Design project," 1979.
- [4] M. Senda, *Design of Children's Play Environments*. McGraw-Hill Companies, 1992.
- [5] W. L. Thomas, "Australia as a Human Setting: Approaches to the Designed Environment, Edited by Amos Rapoport. Angus & Robertson, Sydney, London, Melbourne, Brisbane & Singapore: viii + 298 pp., 17 text-figures, 31 photographs (4 in full colour), 23.5 × 15.5 × 2.," *Environ. Conserv.*, vol. 1, no. 3, hal. 238-238, Agu 1974, doi: 10.1017/S0376892900004732.
- [6] SATIVA, B. Setiawan, D. Wijono, dan M. Adiyanti, "Ruang Sosial Anak di Kampung Padat Kota, Kasus Kampung Ngampilan Yogyakarta," Universitas Gadjah Mada, 2018.
- [7] H. Muslihah dan D. PS, "Ruang Bermain Anak di Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Begalon II Kota Surakarta," Universitas Gadjah Mada, 2015.
- [8] S. Pradipta dan Ikaputra, "Ruang terbuka bermain anak di kawasan Kraton Yogyakarta," Universitas Gadjah Mada, 2005.
- [9] N. Rahmawati, D. Pramitasari, dan A. Nareswari, "Setting Fisik Ruang Terbuka Bermain Anak (Studi Kasus: Permukiman Tepi Sungai Kelayan, Banjarmasin)," Universitas Gadjah Mada, 2016.
- [10] I. Said, "Architecture for Children: Understanding Children Perception towards Built Environment," *Univ. Teknol. Malaysia*, 2016.
- [11] D. R. R. D dan T. B, "Karakteristik Ruang Bermain sebagai Tanggapan Anak terhadap Lingkungan," *Inst. Teknol. Bandung*, 2000.
- [12] D. Dewiyanti, "RUANG TERBUKA HIJAU KOTA BANDUNGSuatu Tinjauan Awal Taman Kota Terhadap Konsep Kota Layak Anak," *Maj. Ilm. UNIKOM*, vol. 7, no. 1, hal. 13-26, 2017.
- [13] R. Krier, *Urban Space*. 1975.
- [14] M. Dudek, *Children's Space*. Routledge, 2005.
- [15] M. Senda, *Play Space for Children*. Tokyo: Ichigaya Publishing Co, 1998.